

Upaya Pembentukan Karakter Sopan Santun Bagi Siswa Sekolah Dasar

Aldri Frinaldi¹, Deliza Syiva Salsabila Nursyam^{2*}, Ruswanti³, Aufa Sadina Ayu⁴, Latifa Azahra⁵

¹Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

²Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Psikologi, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

³Fakultas Ilmu Sosial, Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

⁴Fakultas Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

⁵Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Email: 1aldri.fis@unp.ac.id, 2delizasyivasn@gmail.com

*Email Corresponding Author: delizasyivasn@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya pembentukan karakter sopan santun pada siswa sekolah dasar melalui pendampingan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang di Nagari Tigo Jangko, Kabupaten Tanah Datar. Penelitian dilatarbelakangi oleh menurunnya perilaku sopan santun anak yang dipengaruhi oleh paparan media digital, lemahnya pengawasan orang tua, dan kurangnya pembiasaan nilai moral di sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi partisipatif, dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa KKN berperan sebagai teladan dan katalis perubahan melalui pembiasaan harian, penggunaan bahasa santun, permainan edukatif, serta penyuluhan kepada guru dan orang tua. Observasi partisipatif memperlihatkan peningkatan perilaku sopan siswa, seperti kemampuan menunggu giliran, menggunakan salam dan ucapan terima kasih, serta menurunnya penggunaan bahasa kurang pantas. Sinergi antara mahasiswa, pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat nagari turut memperkuat pembinaan karakter sehingga nilai sopan santun lebih mudah diinternalisasi. Penelitian ini menegaskan bahwa intervensi yang kontekstual dan konsisten dapat meningkatkan perilaku sopan santun pada anak usia sekolah dasar.

Kata Kunci: Mahasiswa KKN, sopan santun, karakter siswa, pendidikan karakter

Abstract

This study describes efforts to develop polite character among elementary school students through the involvement of Community Service Program (KKN) students from Universitas Negeri Padang in Nagari Tigo Jangko, Tanah Datar Regency. The study is motivated by the decline in children's polite behavior influenced by digital media exposure, limited parental supervision, and the lack of moral habituation in schools. A qualitative descriptive approach was used, employing participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that KKN students served as role models and catalysts for change through daily habituation, polite communication practices, educational games, and outreach to teachers and parents. Participatory observations revealed improvements in students' polite behavior, including taking turns, using greetings and expressions of gratitude, and reduced use of inappropriate language. Collaboration among KKN students, teachers, parents, and the local community strengthened the character development process, enabling students to internalize polite values more effectively. This study concludes that contextual and consistent interventions can enhance polite behavior among elementary school children.

Keywords: KKN students, politeness, student character, character education

1. PENDAHULUAN

Sopan santun merupakan salah satu nilai karakter esensial yang menjadi dasar pembentukan kepribadian anak pada jenjang sekolah dasar. Pada tahap perkembangan ini, anak berada pada fase di mana kemampuan sosial, moral, dan emosional sedang tumbuh pesat, sehingga pembiasaan perilaku santun menjadi sangat penting. Dalam perspektif psikologi perkembangan, usia sekolah dasar adalah masa kritis pembentukan regulasi diri, empati, dan kemampuan memahami norma sosial (Saputra et al., 2024). Sementara itu, pendidikan agama di sekolah maupun keluarga menempatkan sopan santun sebagai akhlak dasar yang harus ditanamkan sejak dini agar anak tumbuh menjadi pribadi yang beradab dan menghargai sesama.

Namun, realitas saat ini menunjukkan bahwa nilai kesantunan mulai mengalami degradasi. Fenomena ini dapat dilihat dari meningkatnya perilaku siswa yang berbicara dengan nada tinggi, tidak mengucapkan salam, kurang menghargai guru, serta meniru gaya bicara dari konten digital yang tidak sesuai dengan etika budaya lokal. Globalisasi budaya dan kemajuan teknologi memperbesar paparan anak terhadap bahasa, sikap, dan gaya komunikasi yang tidak selaras dengan norma kesopanan (Hasibuan et al., 2024). Dari sudut pandang psikologi sosial, anak usia sekolah sangat mudah meniru perilaku yang sering mereka, sehingga konten digital seperti TikTok menjadi faktor yang signifikan dalam memengaruhi kebiasaan berkomunikasi anak di sekolah maupun di rumah.

Menurunnya perilaku sopan santun tidak berdiri sendiri. Masalah ini diperburuk oleh minimnya pembiasaan nilai moral dalam keluarga, karena sebagian orang tua bekerja sepanjang hari sehingga kurang intens mengawasi perilaku komunikasi anak. Di lingkungan sekolah, kegiatan pembiasaan karakter belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam aktivitas sehari-hari. Bagi masyarakat, khususnya di nagari, keterbatasan fasilitas ruang bermain membuat anak lebih sering menghabiskan waktu dengan gawai daripada berinteraksi dengan teman sebaya. Semua faktor ini berkontribusi pada melemahnya karakter sopan santun siswa sekolah dasar dan berdampak pada terganggunya proses pembelajaran, rendahnya kualitas interaksi sosial, serta meningkatnya potensi konflik antar siswa dan antara siswa–guru.

Dalam konteks tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan yang dapat membantu memperkuat pendidikan karakter di masyarakat. Dengan latar belakang keilmuan yang beragam, termasuk pendidikan agama, ilmu psikologi, dan pendidikan dasar, mahasiswa KKN dapat mengembangkan model pendekatan yang relevan, kreatif, dan kontekstual. Pendekatan seperti bermain sambil belajar, pembiasaan salam, serta keteladanan dalam interaksi sehari-hari terbukti mampu menjadi sarana efektif untuk menanamkan perilaku sopan santun pada anak-anak (Chasana et al., 2024). Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang menekankan bahwa perubahan perilaku lebih efektif terjadi melalui keteladanan (modeling) dan pembiasaan berulang.

Lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dekat dengan sekolah dasar memungkinkan mahasiswa melakukan pendekatan secara langsung dan berkelanjutan. Hubungan interpersonal yang positif antara mahasiswa, siswa, dan guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembentukan karakter. Fenomena menurunnya sopan santun yang sering teramati di lingkungan rumah menjadi landasan bagi mahasiswa untuk membentuk pendekatan edukatif yang kontekstual, seperti integrasi nilai-nilai moral dalam aktivitas belajar-mengajar, penggunaan metode bermain sambil belajar, serta keteladanan dalam interaksi sehari-hari.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki dampak signifikan terhadap perubahan perilaku siswa, seperti peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan berkomunikasi santun (Nugraha et al., 2025). Sementara Rachman et al. (2024) menekankan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, guru, orang tua, dan masyarakat merupakan kunci keberhasilan pendidikan karakter yang berkelanjutan. Dengan demikian, peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) tidak hanya sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai katalis yang menggerakkan perubahan perilaku siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam upaya pembentukan karakter sopan santun siswa sekolah dasar melalui peran mahasiswa KKN. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis dinamika perilaku siswa, penyebab munculnya perilaku kurang sopan, strategi pendekatan yang diterapkan, serta perubahan yang muncul selama program berlangsung. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi penguatan pendidikan karakter dan dapat menjadi inspirasi bagi pelaksanaan program serupa di berbagai daerah.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Tigo Jangko, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat, dengan fokus pada lingkungan sekitar posko Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang di Jorong

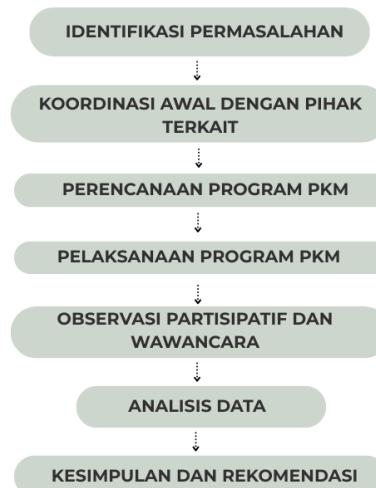
Gunung Seribu. Lokasi ini dipilih karena memiliki intensitas interaksi yang tinggi antara mahasiswa KKN dengan siswa sekolah dasar, guru, orang tua, dan masyarakat. Kedekatan posko dengan sekolah dasar memberikan peluang bagi peneliti untuk mengamati secara langsung dinamika pembentukan karakter sopan santun yang terjadi dalam keseharian siswa.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan menggambarkan fenomena secara mendalam dan menyeluruh melalui konteks sosial yang nyata. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami bagaimana upaya pembentukan karakter sopan santun berlangsung melalui interaksi langsung antara mahasiswa KKN dan anak-anak sekolah dasar, serta bagaimana lingkungan keluarga dan masyarakat turut memengaruhi proses tersebut.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu mereka yang dianggap paling relevan dan memiliki keterlibatan langsung dalam kegiatan pembinaan karakter. Total informan berjumlah 10 orang, terdiri atas 4 siswa, 2 guru, dan 4 orang tua. Pemilihan ini dilakukan untuk memperoleh perspektif yang beragam mengenai perubahan perilaku siswa dan efektivitas program mahasiswa KKN.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti (mahasiswa KKN) terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari siswa, seperti kegiatan bermain, belajar mengaji, serta interaksi sosial di lingkungan sekolah maupun posko. Melalui keterlibatan ini, peneliti dapat mencatat perubahan perilaku sopan santun secara natural dan kontekstual. Sementara itu, wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pemahaman lebih jauh mengenai pengalaman siswa, persepsi guru, serta pandangan orang tua terhadap pembiasaan nilai kesantunan yang diberikan. Selanjutnya, seluruh data dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sehingga menghasilkan gambaran komprehensif mengenai kontribusi mahasiswa KKN dalam upaya pembentukan karakter sopan santun pada siswa sekolah dasar.

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis dan mudah dipahami mengenai tahapan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, maka alur kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), sebagai berikut:



Gambar 1. Flowchart Pelaksanaan Penelitian Pengabdian Masyarakat

3. HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Nagari Tigo Jangko memiliki peran penting dalam membentuk karakter sopan santun siswa sekolah dasar melalui pendampingan langsung yang dilakukan setiap hari. Temuan ini diperoleh terutama melalui observasi partisipatif, yang memungkinkan peneliti mengamati perubahan perilaku siswa dalam konteks alami. Interaksi intensif antara mahasiswa dan siswa memberikan gambaran nyata tentang bagaimana keteladanan, pembiasaan, dan permainan edukatif berkontribusi terhadap peningkatan perilaku sopan santun.

A. Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai Pembentuk Teladan dan Katalis Perubahan

Observasi partisipatif menunjukkan bahwa mahasiswa KKN menjadi figur yang ditiru oleh anak-anak dalam berperilaku sehari-hari. Mahasiswa secara konsisten menggunakan bahasa yang lembut, memberikan salam, tersenyum, dan menunjukkan sikap hormat kepada warga sekitar. Sikap ini kemudian diamati dan ditiru oleh siswa dalam berbagai situasi.

Salah satu guru (Informan Guru 2) mengungkapkan dalam wawancara: *"Anak-anak cepat meniru cara berbicara kakak-kakak KKN. Mereka mulai mengucapkan 'tolong', 'maaf', dan 'terima kasih' tanpa harus diingatkan."*

Hal ini menunjukkan bahwa modeling adalah salah satu strategi efektif, sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa anak mempelajari perilaku melalui contoh yang mereka lihat secara langsung. Mahasiswa KKN tidak hanya menjadi panutan, tetapi juga katalis perubahan, karena kehadiran mereka menyuntikkan suasana baru yang mendorong terciptanya iklim belajar yang santun dan positif

B. Strategi Intervensi Komprehensif dalam Membangun Sopan Santun

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) mengimplementasikan beragam strategi yang terbukti efektif dalam membentuk karakter sopan santun siswa:

1. Pendekatan Bermain Sambil Belajar yang Menarik

Salah satu strategi inti adalah pendekatan bermain sambil belajar. Mahasiswa merancang permainan edukatif yang secara tersirat menyisipkan nilai-nilai kesopanan. Contohnya, permainan peran di mana siswa harus mengucapkan salam atau meminta izin, atau tebak kata yang melibatkan frasa-frasa sopan. Nayla, seorang siswa (Informan Siswa 2), berbagi pengalamannya, "Kami suka sekali main 'Sopan Santun Challenge'. Kalau lupa bilang 'maaf' atau 'tolong', kita harus ulangi lagi sampai benar. Jadi seru belajarnya." (Nayla, Wawancara, 2025). Metode ini menjadikan pembelajaran sopan santun sebagai pengalaman yang menyenangkan dan mudah dicerna anak-anak, mendorong internalisasi nilai tanpa terasa kaku.

2. Penyuluhan dan Kolaborasi dengan Guru dan Orang Tua

Selain berinteraksi langsung dengan siswa, mahasiswa KKN aktif melakukan penyuluhan kepada guru dan orang tua. Inisiatif ini bertujuan untuk menyelaraskan upaya penanaman sopan santun di lingkungan sekolah dan rumah. Dalam penyuluhan tersebut, mahasiswa memberikan kiat-kiat praktis tentang cara menanamkan nilai-nilai kesopanan dalam rutinitas sehari-hari, serta menekankan bahaya paparan konten negatif dari media sosial, khususnya TikTok, yang dapat memengaruhi perilaku siswa. Bu Sri, salah satu guru (Informan Guru 1), mengapresiasi, "Penyuluhan dari adik-adik KKN sangat membuka mata kami. Terkadang kami lupa bahwa pengaruh handphone itu sangat besar. Kami jadi lebih sadar untuk bekerja sama dengan orang tua." (Bu Sri, Wawancara, 2025). Hal ini menggarisbawahi pentingnya ekosistem pendidikan yang terintegrasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Strategi yang diterapkan oleh mahasiswa KKN dalam penelitian ini menunjukkan kesesuaian yang kuat dengan pendekatan dalam penelitian Nugraha dkk. (2025), yang menekankan efektivitas metode bermain sambil belajar dan penguatan nilai melalui aktivitas langsung. Begitu juga dengan pendekatan kolaboratif yang dilakukan melalui penyuluhan kepada guru dan orang tua, senada dengan temuan

Hasibuan dkk. (2024) yang menyatakan bahwa sinergi antara sekolah dan rumah sangat penting dalam menanamkan nilai karakter. Dengan demikian, intervensi yang dijalankan dalam penelitian ini tidak hanya relevan tetapi juga sejalan dengan praktik terbaik yang telah terbukti berhasil dalam konteks serupa.

C. Pergeseran Perilaku Siswa yang Signifikan

Pasca implementasi program KKN, perubahan positif dalam perilaku sopan santun siswa mulai terlihat jelas. Hasil observasi menunjukkan penurunan signifikan pada frekuensi siswa yang berbicara kurang sopan atau kurang menghargai orang dewasa (Alhidri, 2025). Siswa kini lebih sering mengucapkan salam, terima kasih, dan maaf secara spontan. Tingkat ketertiban mereka dalam kegiatan belajar dan interaksi dengan mahasiswa KKN juga menunjukkan peningkatan yang nyata. Bu Sri (Informan Guru 1) mengamati, "Dulu, beberapa anak sering berbicara dengan nada tinggi atau memotong pembicaraan. Sekarang, mereka lebih tenang dan menunggu giliran. Ada peningkatan signifikan, terutama pada anak-anak yang sebelumnya paling sulit diatur." (Bu Sri, Wawancara, 2025). Selain itu, fenomena menurunnya penggunaan ponsel yang berlebihan selama interaksi dengan mahasiswa juga diamati, menunjukkan bahwa pendekatan langsung dan lingkungan yang positif dapat efektif dalam mengalihkan perhatian siswa dari potensi dampak negatif konten digital (Alhidri, 2025). Ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang menyenangkan dan langsung dapat menjadi penyeimbang terhadap pengaruh media digital.

Pembahasan ini secara spesifik menyoroti betapa krusialnya interaksi langsung antara mahasiswa KKN dan siswa dalam membentuk karakter sopan santun. Sebagaimana disampaikan oleh Saputra et al. (2024), anak-anak di era modern ini semakin rentan terhadap pengaruh budaya luar yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai lokal, yang pada gilirannya menyebabkan erosi perilaku sopan santun. Pandangan ini diperkuat oleh Alhidri (2025), yang menekankan bahwa minimnya pembiasaan nilai moral di lingkungan sekolah dan keluarga merupakan faktor utama di balik pudarnya sikap santun di kalangan siswa. Oleh karena itu, kehadiran mahasiswa KKN mengisi kekosongan ini dengan pendekatan yang aplikatif dan dekat dengan keseharian siswa.

D. Sinergi Tiga Pilar: Mahasiswa, Sekolah, dan Masyarakat

Penelitian ini menggarisbawahi bahwa kolaborasi yang erat antara mahasiswa KKN, pihak sekolah, dan masyarakat adalah kunci keberhasilan dalam memperkuat pendidikan karakter (Rachman et al., 2024). Mahasiswa KKN tidak hanya mengisi kekosongan dalam pembinaan sopan santun, tetapi juga bertindak sebagai katalisator yang membangkitkan kesadaran kolektif akan urgensi nilai-nilai ini. Keberhasilan program ini membuktikan bahwa pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan mampu menciptakan ekosistem yang kondusif bagi perkembangan karakter positif pada anak. Sinergi ini memastikan bahwa nilai-nilai sopan santun tidak hanya diajarkan di satu lini, melainkan diperkuat melalui berbagai saluran dan lingkungan, menjadikan dampaknya lebih berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembentukan karakter sopan santun pada siswa sekolah dasar dapat ditingkatkan secara efektif melalui pendekatan langsung mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diwujudkan dalam keteladanan sikap dan bahasa, pembiasaan perilaku santun sehari-hari, serta permainan edukatif berbasis nilai, yang secara keseluruhan berdampak pada meningkatnya penggunaan bahasa sopan, sikap menghormati guru dan orang dewasa, kemampuan menunggu giliran, serta berkurangnya penggunaan bahasa kasar yang dipengaruhi media digital. Keberhasilan perubahan perilaku tersebut didukung oleh interaksi intensif dan kedekatan mahasiswa dengan siswa, serta kolaborasi yang sinergis antara mahasiswa, guru, orang tua, dan masyarakat nagari dalam menciptakan lingkungan sosial yang kondusif. Dengan demikian, pembentukan karakter sopan santun memerlukan keteladanan nyata, penguatan ekosistem sosial yang berkelanjutan, serta intervensi yang sesuai dengan usia anak dan terintegrasi antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan program KKN yang dipersiapkan secara matang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Aldri Frinaldi, S.H., M.Hum, Ph.D selaku Dosen Pengawas Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat Nagari Tigo Jangko, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat, yang telah menerima, berpartisipasi, dan bekerja sama dengan baik sehingga kegiatan Kuliah Kerja Nyata kami ini dapat terlaksana dengan lancar. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak terkait yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

6. REFERENSI

- Amin, M., Novita, Y., Oktari, R., Nabilah, F., Safranti, R., & Fictoria, H. (2025). The Role of KKN Students in Raising Environmental Awareness among Students at SDN 10 Kamang Baru. *The Future of Education Journal*, 4, Page. <https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index>
- Hamidah, A., & Khalifah, A. N. (2021). Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Jaga RegoL. <https://doi.org/10.37850/ibtida>
- Hasibuan, M. A. B., Tambunan, N., Alfatunisa, A., & Daulay, A. N. (2024). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter Disimp: Pendekatan Kolaboratif Dengan Guru Dan Orangtua. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 9274–9278.
- Itsna Shafia Chasana, Hanifia Risky Safitra, Rizqina Kautsarani Amira Putri, & Ratna Muthia. (2024). Implementasi Kuliah Kerja Nyata: Strategi Peningkatan Kualitas Melalui Pendamping Pendidikan Pengabdian Masyarakat. *Pemberdayaan Masyarakat : Jurnal Aksi Sosial*, 1(4), 28–40. <https://doi.org/10.62383/aksisosial.v1i4.629>
- Nasir Alhidri, W. (2025). Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Sopan Santun dan Disiplin Positif Siswa Sekolah Dasar. In *Didaktika: Jurnal Kependidikan* (Vol. 14, Issue 1). <https://jurnaldidaktika.org>
- Nugraha, C. E., Putri, A. N., Martin, L. A., Nuraini, D., & Nasution, A. F. (2025). Penguanan Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Program KKN Mengajar di SDN 04 Jaho. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 600–604. <https://doi.org/10.56799/joongki.v4i3.8878>
- Putriani, L., Hapsari, F., Ramadhan, M., Agustin, W., Revo Alvarenza, M., & Febriadmi Candra, A. (n.d.). Peran Mahasiswa KKN di Desa Talawi Hilie dalam Meningkatkan Karakter Anak-anak dengan Sosialisasi bullying. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 02. <https://doi.org/10.47233/jipm.v2i4>
- Rimba Kurniawan, A., Chan, F., Yohan Pratama, A., Tirta Yanti, M., Fitriani, E., & Mardani, S. (2019). Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar. 9(2)
- Rachman, M. A. F. A., Saputra, R. A., Heptiani, D., Sulistia, I., Al Zalfa, A., & El Adawiyah, S. (2024, November). Program Pembelajaran Interaktif Dan Sosialisasi Dilingkungan Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Saputra, D. S., Kisanjani, A., & Rahman, N. N. (2024). Edukasi Pengajaran Sikap Sopan Santun di Rumah dan Sekolah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Abdimas Universal*, 6(1), 161–166. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v6i1.429>
- Tullah, R. (2020). Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 48-55. <https://doi.org/10.54621/jiat.v6i1.266>